

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional dikatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Mewujudkan masyarakat cerdas harus dilakukan secara berkesinambungan, karena tidak semua masyarakat Indonesia mau dan mampu menyerap seluruh bidang dengan mudah. Budaya (*etos*) “mau belajar dan mau pandai” harus ditanamkan dalam budaya hidup masyarakat, karena belajar membutuhkan keberanian untuk mengakui salah dan keberanian untuk mencoba agar akhirnya dapat melakukannya dengan benar.

Sistem Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Untuk menciptakan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang kondusif peranan guru sangat dibutuhkan sehingga pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih bermakna. Dalam setiap proses pembelajaran pada satu prinsip umum yang penting yaitu hubungan diantara tiga komponen yaitu: Tujuan Pembelajaran, Kegiatan Belajar Mengajar dan Evaluasi. Ketiga aspek tersebut sangat berkaitan. Sebagai contoh, kegiatan belajar mengajar (KBM) dirancang dalam bentuk rencana mengajar yang disusun oleh guru dengan mengacu pada tujuan,

IPA sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar, merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk mengetahui pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan IPA di sekolah dasar sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan IPA sangat menekankan pada pemberian pengalaman langsung kepada peserta didik agar peserta didik mampu memahami dan menjelajahi alam sekitarnya secara ilmiah.

Pembelajaran IPA yang baik harus mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, membangkitkan ide-ide peserta didik, membangun rasa ingin tahu tentang segala sesuatu yang ada di lingkungannya, membangun keterampilan (*skill*) yang diperlukan dan menimbulkan kesadaran peserta didik bahwa belajar IPA sangat diperlukan untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum 2004 menetapkan IPA sebagai salah satu komponen penting dalam rangka membentuk manusia yang diharapkan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya di dalam pelajaran IPA, maka mata pelajaran IPA pada kurikulum 2004 meliputi dua aspek yaitu aspek kerja ilmiah dan aspek pemahaman konsep dan penerapannya. Kurikulum 2004 juga menyediakan berbagai pengalaman belajar bagi peserta didik agar peserta didik dapat memahami konsep dan proses IPA dengan lebih baik lagi serta berkualitas. Upaya memandirikan peserta didik diutamakan agar peserta didik mampu membangun kemauan, dan pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar secara langsung. Menurut Ausubel (Nasution, 1999:99) :

“ Suatu ide atau konsep baru yang dapat dipelajari dan disimpan dalam pikiran dengan baik hanya bila hal tersebut dapat dikaitkan pada konsep yang telah ada dalam pikiran.”

Dalam proses pembelajaran perlu diakui bahwa sebelum mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam struktur pembelajaran siswa telah ada konsepsi awal yang akan berkembang pada saat peserta didik berusaha memahami suatu konsep melalui pengalamannya.

Menurut Gagne, Belajar itu merupakan suatu proses yang memungkinkan seseorang untuk mengubah tingkah lakunya cukup cepat dan perubahan tersebut bersifat relatif tepat, sehingga perubahan serupa tidak perlu terjadi berulang kali setiap menghadapi situasi yang baru (Sofia Ira 2007: 18).

Evaluasi pada umumnya hanya dilakukan pada akhir pembelajaran dan cenderung lebih menekankan pada aspek penguasaan pengetahuan (Kognitif) dengan cara mengingat atau menghafal sejumlah konsep. Sementara penilaian terhadap aktivitas peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung terabaikan.

Dalam pembelajaran IPA sebagian sekolah dasar masih menggunakan pola lama, guru hanya menggunakan metode ceramah dan kegiatan peserta didik hanya membaca buku yang telah disediakan, kegiatan ini sesungguhnya tidak efektif dan efisien sehingga kurang mengeksplorasi wawasan, pembelajaran jadi tidak menarik, peserta didik terlihat jenuh, peserta didik tidak tertantang untuk bertanya dan peserta didik kurang mampu mengungkapkan ide-ide.

Dalam pembelajaran IPA seorang guru akan lebih mudah dalam mencapai tujuan yang diharapkan, apabila guru tersebut menggunakan media atau alat bantu dalam proses pembelajaran IPA, pemanfaatan media seharusnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran.

Pada kenyataannya di SDN Harapan 1 dan 2 KPAD penggunaan media relatif jarang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran, sehingga terjadi kurangnya perhatian peserta didik pada saat pembelajaran sehingga mengakibatkan hasil belajar peserta didik yang kurang

memuaskan, hal ini dibuktikan dengan masih rendahnya hasil evaluasi IPA yang dapat dideskripsikan bahwa dari 38 orang peserta didik yang terdiri dari 17 orang peserta didik laki-laki dan 21 orang peserta didik perempuan, berdasarkan data hasil evaluasi hanya sebanyak 19 orang atau 50% saja yang berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan sisanya berada di bawah KKM atau dengan nilai rata-rata peserta didik hanya mencapai 65 padahal nilai rata-rata yang di harapkan 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang di tetapkan oleh sekolah.

Salah satu jalan keluarnya yaitu dengan memanfaatkan media gambar sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengenal bentuk benda yang asli melalui gambar dan melatih peserta didik agar dapat mengamati, menggambarkan dan menyimpulkan, sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan dapat tercapai.

Sadiman (1996 : 30) :

Menyatakan bahwa kelebihan media pembelajaran adalah sifatnya konkrit, gambar dapat mengatasi ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan pengamatan, memperjelas suatu masalah sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman, mengacu pada kelebihan media gambar dalam pembelajaran IPA akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang dan alasan di atas maka peneliti mencari model penelitian yang sesuai untuk pembelajaran. dengan menggunakan media gambar yang dapat dianggap sesuai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, dan dapat memotifasi belajar siswa yang lebih bermakna dan bermanfaat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis memandang perlu melakukan penelitian dengan judul : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Gambar Pada Materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui media gambar pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan ?

Untuk memperjelas rumusan masalah tersebut maka di munculkan pertanyaan- pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah Perencanaan Pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada materi struktur dan fungsi bagian tumbuhan?
- b. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan?
- c. Seberapa besarkah pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengungkap :

- a. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada materi Struktur dan Fungsi bagian Tumbuhan;

- b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan;
- c. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, guru, peserta didik dan sekolah sebagai bahan perubahan pada pembelajaran IPA.

1. Manfaat bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran IPA, dapat memperoleh ide atau gagasan dan hasil yang ingin dicapai untuk diterapkan di kelas.

2. Manfaat bagi guru

Untuk mengembangkan strategi belajar mengajar yang menarik bagi peserta didik, memperoleh wawasan dalam memilih dan menggunakan alternatif pembelajaran yang tepat, dan dengan menggunakan media gambar menjadi masukan bagi guru dalam menyusun strategi pengajaran yang lebih menarik.

3. Manfaat bagi peserta didik

Mengukur kemampuan peserta didik, meningkatkan pola berfikir kreatif dalam belajar, dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat pembelajaran.

4. Manfaat bagi sekolah

Dapat memberi nilai tambah dalam meningkatkan kualitas sekolah, dijadikan salah satu masukan sebagai dasar pemikiran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

E. Definisi Oprasional

a. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang menunjukkan adanya perubahan pada diri peserta didik.

b. Media Gambar

Media gambar adalah gambar yang tak diproyeksikan, terdapat dimana-mana baik di lingkungan peserta didik maupun orang dewasa, mudah diperoleh dan ditunjukkan kepada peserta didik. (Hamalik, 1994 : 63), adapun media gambar yang dimaksud adalah suatu alat untuk menyampaikan pesan pembelajaran IPA yang berwujud gambar, sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

c. Struktur dan Fungsi BagianTumbuhan

Tumbuhan merupakan salah satu jenis makhluk hidup, umumnya tumbuhan terdiri dari akar, batang, daun, bunga, buah dan biji setiap bagian mempunyai fungsi dan kegunaan.